

## **Penerapan Pelaporan Dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)**

**Wigiyanti, Ashar Basyir\***

Ekonomi, Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok  
Jl. Margonda No.100, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>wigiyanti1@gmail.com, <sup>2,\*</sup>ashar@staff.gunadarma.ac.id  
Email Korespondensi: ashar@staff.gunadarma.ac.id

**Abstrak**—Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian negara sehingga perlu adanya pemberdayaan dan peningkatan sistem UMKM. UMKM masih berfokus pada kegiatan operasionalnya saja sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan terabaikan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) untuk membantu UMKM demi tercapainya literasi keuangan, serta mengoptimalkan peluang dan memaksimalkan kinerja usahanya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu; mengetahui pelaporan, penyajian akan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Wesh Wash Laundry. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam menerapkan pelaporan dan penyajian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Berdasarkan hasil penelitian pelaku usaha UMKM belum sepenuhnya menerapkan pelaporan, dan penyajian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), terdapat beberapa pos-pos akun yang tidak dicatat dan tidak disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Penyajian; Pelaporan ; SAK-EMKM

**Abstract**—Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the country's economy so there is a need to empower and improve the MSME system. MSMEs are still focused on their operational activities so that financial recording and reporting is neglected. The Financial Accounting Standards Board-Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) has prepared Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) to help MSMEs achieve financial literacy, as well as optimize opportunities and maximize their business performance. The objectives of this research are; understand the reporting and presentation of the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities at Wesh Wash Laundry. This researcher used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. In implementing reporting and presentation based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). Based on research results, MSME business actors have not fully implemented reporting and presentation based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM), there are several account items that are not recorded and are not presented in the company's financial reporting.

**Keywords:** Presentation; Reporting; SAK-EMKM

### **1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan sebuah standar baru dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Resmi diberlakukan efektif 1 januari 2018. Standar yang baru ini digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM, 2016). Diharapkan entitas mikro, kecil dan menengah bisa menerima dan siap untuk menggunakan peraturan yang baru.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha mikro, Kecil dan menengah, dimana UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar (Undang-undang No. 20 Tahun 2008). Kondisi yang kompetitif ini, pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternatif bagi pelaku ekonomi. Peran akan keberadaan dan pertumbuhan UMKM umumnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, dan pengangguran. Dimana dengan pengembangan usahanya tidak lagi mencari lowongan pekerjaan karena mempunyai sebuah ladang pekerjaan sendiri (Divianto & Febrianty, 2017)

Sistem akuntansi menjadi aspek penting dalam keberhasilan usaha dalam perkembangan yang ingin dicapai oleh UMKM. Sistem akuntansi merupakan sebuah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi dalam melakukan sebuah keputusan. Manfaat penggunaan system akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM bagi UMKM diantara lain: (1) UMKM Memiliki informasi keuangan sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan, (2) UMKM terhindar dari masalah seperti kebangkrutan usaha, (3) UMKM mengetahui posisi keuangan dalam usahanya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang sesuai kebutuhan.

Wash Laundry merupakan UMKM yang bergerak di bidang jasa, dan UMKM tersebut berlokasi Kota Tangerang. Proses pencatatan Wash Laundry dilakukan secara sederhana dimana pemasukan kas dan pengeluaran kas manual berdasarkan nota transaksi dalam melakukan sebuah pembelian barang ataupun penerimaan penjualan. Proses pencatatan keuangan ini dilakukan secara rutin setiap tutup hari. Pemilik optimis dalam jangka waktu satu tahun bisa menutupi akan

modal yang dikeluarkan jika kegiatan operasional berjalan dengan sesuai yang telah ditentukan dari operasional maupun pencatatan keuangan.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; Bagaimana pelaporan dan penyajian Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Wash Laundry? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Bagaimana pelaporan dan penyajian Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Wash Laundry.

Menurut Sumarsan (2017), Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Fungsi lain dari akuntansi keuangan menurut Donald E. Keiso, dkk (2008). Fungsi yang dimaksud antara lain; Membantu menghitung dan mengetahui profit yang diperoleh; Membantu mewujudkan target yang sudah ditetapkan; Dapat membantu mengendalikan dan mengawasi kegiatan dalam perusahaan; Dapat menentukan hak bagi pihak yang terlibat didalamnya baik pihak internal dan eksternal; dan Tentunya memberikan informasi yang berguna bagi manajemen sebagai pertimbangan evaluasi terhadap perusahaan kedepan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan di dalam sebuah perusahaan. Akuntansi keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008) ialah sebuah proses yang berujung pada pembuatan laporan keuangan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai baik oleh pihak-pihak internal maupun oleh pihak eksternal.

Menurut Munawir (2010) laporan keuangan mempunyai fungsi sebagai alat analisis kinerja keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat pastinya memiliki tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2016), tujuan penyusunan laporan keuangan diantaranya; 1) Memberikan informasi tentang aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini, 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini, 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan 4) Memberikan informasi terkait besar biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut SAK EMKM laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2018), komponen laporan keuangan untuk EMKM terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Perlakuan akuntansi berisi tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam SAK EMKM. (SAK EMKM, 2016) pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan memenuhi kriteria; 1) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan, dan beban dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar entitas dan 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal. Menurut SAK EMKM (2018), komponen laporan keuangan untuk EMKM terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan terdiri dari; Kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hutang dan modal. Laporan laba rugi terdiri dari; pendapatan/penjualan dan biaya-biaya. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Penyajian laporan menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK-EMKM, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap. Pelaporan keuangan (Financial reporting) adalah semua cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut. *Statements of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, FASB (1978) menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (financial statement). Cakupan pelaporan keuangan (financial reporting) adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan (financial statement).

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, pertama, (Sholihat & Hairudin, 2021), berjudul “Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara)”. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa UMKM 7 Saudara masih belum mengimplikasikan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. (1) Pemilik UMKM 7 Saudara masih belum mengetahui secara terperinci SAK EMKM itu seperti apa meskipun penerapan SAK EMKM ini sudah dimulai 1 Januari 2018, (2) Sistem pencatatannya yang masih menggunakan basis kas, sementara SAK EMKM menganut basis akrual. Kedua, (Ningtiyas, 2017), berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga, (Nuvitasari et al., 2019) berjudul “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Hasil penelitian yang dilakukan di UD.Karya Tangi Banyuwangi, terlihat bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak

memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan UD.Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan. Keempat, (Amani, 2018), berjudul “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan dua periode. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan pada UMKM XYZ kurang lengkap menurut SAK EMKM yang mensyaratkan entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan. Kelima, (Anna et al., 2019) berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Pengusaha Keramik dan Craft Plered – Purwakarta)”. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya berupa bukti transaksi serta manual book terkait siklus akuntansi serta penggunaan software akuntansi berbasis excel sederhana yang diharapkan dapat membantu para perajin keramik dalam penyusunan laporan keuangan serta penghitungan pajak usahanya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskriptif data yang mampu menggambarkan komposisi dan karakteristik dari unit yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian studi kasus ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana pelaporan dan penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Sedangkan subjek penelitian studi kasus adalah Wash Laundry. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dan dokumentasi. Teknik pengorganisasian dan analisis data yang dilakukan adalah; melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu; data-data berupa laporan keuangan, setelah itu dilakukan penerapan dan analisis berkaitan dengan data-data yang didapat dari perusahaan. Data yang diperoleh, kemudian dilakukan penerapan mulai dari; penyajian dan pelaporan, selanjutnya dianalisis sesuai dengan penerapan SAK-EMKM di UMKM tersebut. Setelah melakukan pengkajian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perusahaan Wash Laundry apakah perusahaan sudah menerapkan dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Wesh Wash Laundry secara sederhana dalam periode satu bulan. Pencatatan keuangan berupa pemasukan kas dan juga pengeluaran kas secara manual menggunakan buku, pada periode bulan November 2022, Wash Laundry melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan operasional yang menghasilkan pemasukan kas sebesar Rp. 9.003.000 dan pengeluaran kas sebesar Rp. 6.002.000. Berikut tabel 1 merupakan data transaksi bulan November 2022.

**Tabel 1.** Transaksi Wash Laundry Bulan November 2022

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1-Nov-22	Kas Awal	Rp 1,000,000	
	Membeli perlengkapan sabun		Rp 50,000
	Pendapatan laundry	Rp 240,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
2-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 150,000	
	Membeli perlengkapan pewangi		Rp 50,000
	Membeli plastik		Rp 45,000
3-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 300,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membayar listrik		Rp 1,000,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
4-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 300,000	
	Membayar air		Rp 500,000
5-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 250,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
6-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 500,000	

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
7-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 300,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
8-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 250,000	
	Membayar sewa bangunan		Rp 950,000
9-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 271,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
10-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
11-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 230,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
12-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 150,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
13-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 350,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
14-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 230,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
15-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
16-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 370,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
17-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
18-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
19-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 500,000	
20-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 345,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
21-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 350,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
22-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 550,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
23-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 500,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
24-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
25-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 253,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
	Membayar gaji karyawan		Rp 2,250,000
26-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 534,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
27-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 200,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
28-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 330,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
29-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 250,000	
	Membeli 2 tabung gas LPG 3kg		Rp 46,000
30-Nov-22	Pendapatan laundry	Rp 300,000	
	Membeli akomodasi		Rp 25,000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 9,003,000</b>	<b>Rp 6,002,000</b>

Peneliti membuat pengelompokkan mesin dan peralatan dibuat atas bantuan serta informasi dari pemilik usaha, seperti terlihat pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.** Inventaris Aset Mesin

Keterangan	Unit	Harga Satuan	Harga
Mesin laundry (Washer Beko 8 kg)	2	Rp 5,000,000	Rp 10,000,000
Dryer Speedqueen	2	Rp 15,300,000	Rp 30,600,000

Keterangan	Unit	Harga Satuan	Harga
Mesin Polisher Retano	1	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000
Mesin Vacuum 20 Liter	1	Rp 800,000	Rp 800,000
Mesin spinner	1	Rp 3,950,000	Rp 3,950,000
<b>Total</b>			<b>Rp 48,850,000</b>

Tabel 3. Inventaris Aset Peralatan

Keterangan	Unit	Harga Satuan	Harga
Setrika uap otomatis 25 ltr	1	Rp 5,200,000	Rp 5,200,000
Tabung gas	3	Rp 200,000	Rp 600,000
Regulator	2	Rp 110,000	Rp 220,000
Sticker Speed Queen	2	Rp 100,000	Rp 200,000
Stabilizer	1	Rp 2,050,000	Rp 2,050,000
Instalasi stabilizer	1	Rp 300,000	Rp 300,000
Selang gas 5 meter mesin spinner	5	Rp 12,000	Rp 60,000
Timbangan digital	1	Rp 650,000	Rp 650,000
Keranjang	2	Rp 150,000	Rp 300,000
Kipas angin	2	Rp 350,000	Rp 700,000
<b>Total</b>			<b>Rp 10,280,000</b>

Pengukuran investasi aset diatas, peneliti melakukan perhitungan menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan menghitung harga peroleh (HP) dikurang (-) Nilai Residul (Nilai sisa) dibagi (: Umur Ekonomis (UE)).

### 3.1.1 Bagaimana Pelaporan Laporan Keuangan Keuangan Wash Laundry

Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas merupakan akun-akun yang sesuai di dalam SAK EMKM. SAK EMKM (2018), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. SAK EMKM (2018). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

Pada dasarnya tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang bekepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari satu unit bisnis dan untuk memperkirakan kinerjanya pada masa yang akan datang. Pelaporan keuangan dapat disajikan dalam penyusunan laporan keuangan, penyusunan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dalam hal ini adalah sebagai berikut: Laporan keuangan dalam hal ini terlihat pada gambar 1-3 sebagai berikut:

#### 1. Laporan Laba-Rugi

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Pendapatan:		
Pendapatan Laundry		Rp 9,003,000
Beban Operasional		
Beban Gaji	Rp 2,250,000	
Beban Sewa	Rp 950,000	
Beban Listrik & Air	Rp 1,500,000	
Beban Perlengkapan	Rp 927,000	
Beban Akomodasi	Rp 375,000	
Beban Akm.Peny.Mesin	Rp 1,017,708	
Beban Akm.Peny.Peralatan	Rp 428,333	
Total Beban Operasi		(Rp 7,448,041)
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 1,554,959</b>

#### 2. Laporan Neraca

Tabel 5. Laporan Neraca

<b>Aktiva</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	Rp 11,428,000	
Persediaan Perlengkapan	Rp 1,003,000	
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>Rp 12,431,000</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		

Mesin	Rp 48,850,000	
Akm.Peny.Mesin	-Rp 13,230,208	
Peralatan Laundry	Rp 10,280,000	
Akm.Peny.Peralatan	-Rp 5,568,333	
<b>Total Aktiva Tetap</b>		<b>Rp 40,331,459</b>
<b>Aktiva Lainnya</b>		<b>Rp 8,792,500</b>
<b>Total Aktiva</b>		<b>Rp 61,554,959</b>
<b>Pasiva</b>		
<b>Liabilitas</b>		Rp -
<b>Ekuitas</b>		
Modal	Rp 60,000,000	
Laba Tahun Berjalan	Rp 1,554,959	
<b>Total Ekuitas</b>		<b>Rp 61,554,959</b>
<b>Total Pasiva</b>		<b>Rp 61,554,959</b>

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 6. Catatan Laporan atas Laporan Keuangan

Wash Laundry	
Catatan Laporan atas Laporan Keuangan	
31 November 2022	
<b>1. Umum</b>	Entitas didirikan di kota Tangerang pada tahun 2021. Entitas bergerak dalam bidang jasa. Entitas berdomisili di Jalan Moh. Toha Karawaci-Tangerang.
<b>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting</b>	
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan pembukuan di Wash Laundry adalah biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
<b>c. Persediaan</b>	Persediaan yang disajikan oleh Wash Laundry adalah persediaan perlengkapan terdiri dari pembelian pewangi; sabun; dan plastik.
<b>d. Aset Tetap</b>	Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Wash Laundry mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusunan untuk aset tetap Wash Laundry belum pernah dihitung.
<b>e. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.
<b>f. Pajak penghasilan</b>	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, yaitu pajak UMKM. Akan tetapi, entitas Wash Laundry dalam hal ini belum termasuk wajib pajak, dikarenakan belum mempunyai NPWP usaha dan penghasilan yang diperoleh masih dibawah batas yang ditentukan.
<b>3. KAS</b>	
Kas kecil	Rp. 11,428,000
<b>Total Kas</b>	<b>Rp. 11,428,000</b>
<b>4. Saldo Laba</b>	
Pendapatan	Rp. 9,003,000
Total Beban Operasi	-Rp. 7,448,041
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp. 1,554,959</b>
<b>5. Pendapatan Penjualan</b>	
Pendapatan	Rp. 9,003,000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 9,003,000</b>

3.1.2 Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Keuangan Wash Laundry

Penyajian Laporan keuangan di Wash Laundry terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi juga pencatatan beban-beban seperti bebang gaji, beban listrik, dan air. SAK EMKM memiliki beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan Wash Laundry yang belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya, sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

## 1. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yang disajikan di laporan laba-rugi Wash Laundry sebagai berikut:

### a. Pendapatan

Informasi akun yang muncul dalam pencatatan laporan pendapatan oleh Wash Laundry adalah Akun Penjualan Operasi, dimana akun penjualan itu sendiri terdiri dari atas penjualan jasa laundry itu sendiri.

### b. Beban Gaji

Beban gaji yang disajikan dalam laporan laba-rugi Wash Laundry.

### c. Beban Sewa

Beban sewa yang disajikan dalam laporan laba-rugi Wash Laundry terdiri dari sewa bangunan yang dibayar setiap bulan.

### d. Beban listrik & air

Beban listrik & air yang disajikan dalam laporan laba-rugi Wash Laundry terdiri dari PLN; dan PAM;

### e. Beban perlengkapan

Beban perlengkapan yang disajikan dalam laporan laba-rugi Wash Laundry terdiri dari pewangi; sabun; dan plastik.

### f. Beban akomodasi

Beban akomodasi yang disajikan dalam laporan laba-rugi Wash Laundry adalah membeli bensin untuk keperluan antar jemput/delivery.

### g. Laba atau rugi neto

Laba atau rugi neto dihasilkan atas selisih total pendapatan operasi dikurangi beban operasi, selisih tersebut diakui sebagai Laba-Rugi sebelum bunga dan pajak (EBIT). Laba-Rugi neto didapat dari EBIT dikurangi selisih pendapatan non operasi dan beban non operasi. Hasil akhir yang didapat merupakan laba atau rugi setelah bunga dan pajak. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Wash Laundry selama bulan November tahun 2022 mengalami laba, karena jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban.

## 2. Laporan Neraca

Informasi dalam laporan posisi keuangan/neraca Wash Laundry pada bulan November 2022 adalah sebagai berikut:

a. Kas; kas yang disajikan dalam laporan keuangan Wash Laundry adalah kas.

b. Persediaan; persediaan perlengkapan yang dimiliki oleh Wash Laundry adalah persediaan atas barang yang diperoleh dari pembelian atas barang dagang berupa bahan habis pakai untuk menghasilkan jasa.

c. Aktiva Tetap; aset tetap yang dimiliki oleh Wash Laundry terdiri atas mesin dan peralatan, mesin tersebut merupakan aset tetap seperti mesin laundry washer, dryer speedqueen, mesin polisher retano, mesin vacuum, mesin spinner. Sedangkan peralatan merupakan aset tetap seperti setrika uap, tabung gas, regulator, sticker speed queen, stabilizer, instalasi stabilizer dan lainnya. Aktiva yang dimiliki oleh Wash Laundry dilakukan perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Penyajian nilai penyusutan juga disajikan dalam laporan keuangan sebagai pengurang dari nilai aktiva tetap.

d. Aktiva lainnya; aktiva lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan Wash Laundry adalah menyajikan aset tetap yang sudah rusak atau tidak bisa diperbaiki lagi.

e. Ekuitas; ekuitas/modal yang disajikan oleh Wash Laundry terdiri atas modal dan laba tahun berjalan.

## 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Wash Laundry belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik kurang memahami penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas saja. Peneliti membuat catatan atas laporan keuangan dibuat atas bantuan serta informasi dari pemilik usaha. Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti terkait dengan; memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut. Penyajian rincian dari beberapa akun, seperti; akun Kas, Saldo Laba, dan Pendapatan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang dilakukan pada Wash Laundry berkaitan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) maka dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi poin penting dalam penulisan ini: 1) Pelaporan, Secara keseluruhan pelaporan keuangan yang sudah dibuat oleh Wash Laundry selama bulan November 2022 belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan 2) Penyajian, secara keseluruhan yang disajikan dalam unsur laporan keuangan Wash Laundry selama bulan November 2022 belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan beberapa pos-pos akun yang salah dalam penempatannya atau salah dalam perhitungannya. Perlu adanya konsistensi dalam hal pencatatan yang dilakukan oleh Wash Laundry, agar pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat

sesuai dengan standar pelaporan keuangan EMKM pada umumnya demi membantu memonitori situasi keuangan entitas disetiap waktu usahanya.

## REFERENCES

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Assets, Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266>
- Anna, Y. D., Saidah, L., & Dwi R.T, D. R. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Pengusaha Keramik dan Craft Plered – Purwakarta). *Dharma Bhakti Ekuitas*, 3(2), 328–333. <https://doi.org/10.52250/p3m.v3i2.152>
- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 167–176. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/11318>
- Donal E. Kieso, et al. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Financial Accounting Standards Board. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, Stamford, Connecticut.
- Financial Accounting Standards Board. (1978). *SFAC No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. FASB: USA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Sekretariat Negara. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Retrieved from <https://jdih.setneg.go.id/Produk>.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Sholihat, W., & Hairudin, A. (2021). Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(1), 70–79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 1, Edisi Kedua. Penerbit Indeks.